

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan sesuai dengan standar minimal 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan, pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah persalinan, pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Pelayanan yang diberikan pada ibu nifas salah satunya adalah pemberian ASI secara eksklusif sampai umur 6 bulan (Kemenkes, 2022).

ASI mengandung nutrisi alami yang mengandung berbagai zat yang diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kekebalan tubuh anak (Susanti *et al.*, 2021). World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pentingnya ASI bagi bayi, sehingga setiap bayi baru lahir harus diberikan ASI eksklusif selama enam bulan. ASI yang dihasilkan sejak tahun pertama mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. Manfaat ASI dapat membantu menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, mengembangkan kecerdasan anak dan memperpanjang jarak kehamilan ibu (Ohorella *et al.*, 2021).

Pemberian ASI eksklusif selama 24 jam pertama merangsang peningkatan prolaktin dalam darah. Jika ASI benar-benar dikeluarkan, produksi ASI meningkat dan jika produksi ASI sedikit, itu karena kerja hormon oksitosin yang kurang karena bayi tidak dirangsang untuk menyusu. Hormon oksitosin ini merangsang otot polos untuk mendorong air susu ke dalam alveoli, lobus, dan saluran yang berisi air susu yang dikeluarkan dari puting susu ibu (Rose *et al.*, 2013).

Air Susu Ibu (ASI) yang tidak merata membuat ibu khawatir dan menghindari pemberian ASI, mempengaruhi kemampuan bayi untuk

menghisap, dan hal ini mempengaruhi fungsi hormon oksitosin dan prolaktin serta menurunkan produksi ASI, bahkan dapat menyebabkan bendungan dan statis ASI (Doko *et al.*, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yang kurang dapat dilakukan melalui pengobatan non medis yaitu kombinasi pijat oksitosin dan effleurage, yaitu pemijatan di sepanjang tulang punggung (vertebra) hingga lereng kelima dan keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. . . Effleurage dengan sapuan ringan dan santai di awal dan akhir pijatan. Gerakan ringan dapat dilakukan dengan penekanan, jaringan otot dapat distimulasi dan dimanipulasi. Gerakan ringan biasanya digunakan untuk mengoleskan minyak pijat, memulai gerakan atau menenangkan jaringan otot yang dirangsang oleh gerakan lain (Wulan, 2019).

Penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi *massage effleurage* pada peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum yang dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung oleh Rinjani dan Apriyani (2021), dan penelitian yang dilakukan Aritonang *et al.*, (2022) menunjukkan hasil *p*-value 0,038 pada kelompok intervensi dan *p*-value 0,083 pada kelompok kontrol, menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah effleurage. Pijat pada kelompok intervensi, namun tidak ada perbedaan produksi ASI pada kelompok kontrol.

Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu nifas yang mendapatkan pijat oksitosin melaporkan bahwa ibu merasa sangat nyaman dan rileks selama pijat oksitosin sehingga ibu dapat merasakan keluarnya ASI selama pijat (Litasari *et al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Nufus (2019) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI yang signifikan setelah pijat oksitosin dan tanpa pijat oksitosin, sehingga pijat oksitosin sangat efektif untuk ASI *postpartum*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman Yogyakarta peneliti mengumpulkan informasi dari 15 ibu yang melahirkan pada hari ke 5, 3-4 ibu mengaku mengeluhkan

minimnya produksi ASI dan didapatkan data persalinan dari bulan Juli – September 2022 terdapat 66 responden. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Effleurage Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2022.”

B. Rumusan Masalah

“Adakah Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan *Effleurage* Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan *Effleurage* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah rata-rata volume produksi ASI sebelum dilakukan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*
- b. Mengetahui jumlah rata-rata volume produksi ASI sesudah dilakukan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*
- c. Mengetahui perbedaan jumlah rata-rata volume produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu/Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu nifas tentang manfaat kombinasi pijat oksitosin dan effleurage untuk meningkatkan produksi ASI.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kebidanan pada ibu nifas dan di wilayah penelitian yang berlaku.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dari penelitian yang lalu. Penelitian yang berkenaan dengan pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Sumber
Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Klinik Delta Mutiara	Metode penelitian eksperimen semu atau <i>quasy experiment</i> dengan <i>non randomized posttest without control group design</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Populasi berjumlah 50 ibu <i>post partum</i> , sedangkan sampel berjumlah 40 orang.	Ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI ibu nifas setelah mendapatkan setelah mendapatkan pijat oksitosin dan ibu nifas yang tidak mendapatkan pijat oksitosin	1. Tempat penelitian 2. Jumlah populasi dan sampel 3. <i>Design</i> penelitian	(Nufus, 2019)
Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di BPM Lia Maria	Metode penelitian eksperimental dengan desain rancangan posttest dengan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Populasinya adalah ibu nifas 3 jam postpartum berjumlah 80 orang. Sampel berjumlah 32 orang.	Ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017	1. Tempat penelitian 2. Jumlah populasi dan sampel 3. <i>Design</i> penelitian	(Litasari <i>et al.</i> , 2020)
Efek Pemberian <i>Massage Effleurage</i> Mampu Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung	Penelitian ini <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>one group pre dan post test desain</i> . Sampel penelitian berjumlah 17 orang untuk kelompok perlakuan maupun kelompok control.	Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan <i>massage effleurage</i> pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu ($p=0,002$). Terapi nonfarmakologi dengan pijat oksitosin melalui <i>massage effleurage</i> mampu meningkatkan jumlah produksi ASI.	1. Tempat penelitian 2. Jumlah populasi dan sampel 3. Teknik pengambilan sampel	(Rinjani & Apriyani, 2021)

<p>Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Melalui Pijat <i>Effleurage</i> Di Klinik Lmt Siregar</p>	<p>Metode yang digunakan <i>Quasi experiment</i> dengan <i>twogroup pretest-posttest design</i>. Tekhnik pengamnilan sampel menggunakan total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu <i>post partum</i> normal pada bulan Februari-Maret yakni berjumlah 14 orang.</p>	<p>Ada perbedaan produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan sesudah dilakukan pijat <i>effleurage</i> pada kelompok intervensi dan tidak ada perbedaan pada kelompok control. Pijat <i>effleurage</i> dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu <i>post partum</i> di Klinik LMT Siregar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Jumlah populasi dan sampel 3. Tekhnik pengambilan sampel 	<p>(Aritonang <i>et al.</i>, 2022)</p>
--	--	---	--	--